Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 31761-31768

Analisis Kepatuhan Siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang Dalam Menerapkan Keselamatan Berkendara Bermotor: Pendekatan Cross-Sectional

Dwiana Kartika Putri[1*] Ivana Wardani [2*] Nayodi Permayasa[3*] Asdi Lastari [4*]
[1,3*]Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral, Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia
[2*]Politeknik Penerbangan Medan, Prodi : Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara
[4*]Departemen Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral, Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia
Gmail: dwianakartikaputri@gmail.com , ivanawardani27@gmail.com , nayodipermayasa@gmail.com , asdilastari77@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Latar belakang: Keselamatan berkendara bermotor penting untuk mengurangi kecelakaan, terutama di kalangan pelajar. Meskipun sepeda motor banyak digunakan siswa SMA, tingkat kepatuhan terhadap aturan keselamatan masih rendah. Di Aceh Tamiang, jumlah kecelakaan yang melibatkan siswa meningkat, menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa dalam keselamatan berkendara, seperti pengetahuan, pengaruh teman sebaya, dan keluarga.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk analisis kepatuhan siswa sman 1 kejuruan muda aceh tamiang dalam menerapkan keselamatan berkendara bermotor

Metode : Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan observasional. Sampel penelitian terdiri dari 270 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square.

Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berkendara (p = 0,001), dengan 93,6% siswa yang kurang pengetahuan tidak mematuhi keselamatan. Pengaruh teman sebaya dan keluarga juga signifikan (p = 0,001), di mana 98,1% siswa yang terpengaruh negatif oleh teman sebaya dan 96,7% siswa dengan pengaruh keluarga negatif tidak mematuhi keselamatan berkendara.

Kesimpulan : Pengetahuan, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh keluarga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam keselamatan berkendara bermotor. Diperlukan peningkatan program edukasi keselamatan berkendara yang melibatkan sekolah, keluarga, dan teman sebaya, serta kebijakan yang lebih tegas dari pihak sekolah untuk meningkatkan kepatuhan **siswa.**

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengaruh Teman sebaya, Pengeruh Keluarga, Kepatuhan terhadap Keselamatan Berkendara

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keselamatan berkendara bermotor merupakan aspek penting dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain di jalan raya. Setiap tahun, angka kecelakaan lalu lintas meningkat, termasuk di kalangan remaja, yang sering kali menjadi kelompok yang paling rentan terhadap risiko tersebut. Berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia, kecelakaan lalu lintas yang melibatkan remaja, khususnya pelajar, mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan perlunya

perhatian lebih terhadap pemahaman dan penerapan keselamatan berkendara di kalangan siswa, terutama yang mengendarai sepeda motor(Permayasa et al. 2024).

Di Indonesia, sepeda motor merupakan salah satu moda transportasi utama yang digunakan oleh pelajar, khususnya siswa SMA, untuk menuju ke sekolah atau melakukan aktivitas lainnya. Namun, meskipun sepeda motor menjadi pilihan utama, tingkat kecelakaan yang melibatkan siswa SMA tetap tinggi. Berdasarkan data dari Badan Keselamatan Transportasi Indonesia, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan, salah satunya adalah rendahnya kepatuhan terhadap aturan keselamatan berkendara seperti penggunaan helm, kecepatan berkendara, dan kelengkapan kendaraan(Syarah et al. 2025).

Badan kesehatan dunia PBB atau WHO menyatakan bahwa terdapat 1,19 juta orang meninggal tiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas, sedangkan korban cedera mencapai 20–50 juta orang, dengan korban terdampak adalah kelompok usia 5–29 tahun. Negara berpenghasilan rendah dan menengah menyumbang 92% dari total kematian, meskipun hanya memiliki 62% kendaraan dunia. Kecelakaan lalu lintas menyebabkan kerugian ekonomi sekitar 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) di sebagian besar negara (Belin, Khayesi, and Tran 2025).

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2024, dengan total 1.150.000 insiden yang mengakibatkan sekitar 27.000 kematian, meningkat hampir delapan kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 152.000 kecelakaan. Korlantas RI mencatat bahwa terdapat 3–4 orang meninggal akibat kecelakaan di jalan setiap jamnya, dan mayoritas korban adalah pria usia produktif, yang berdampak besar pada aspek sosial dan ekonomi keluarga(Utomo and Chasanah 2025).

Data kecelakaan yang terjadi di Aceh Tamiang pada periode Januari hingga Agustus 2025 mencatatkan peningkatan jumlah kecelakaan yang melibatkan kendaraan bermotor. Selama delapan bulan tersebut, tercatat lebih dari 122 kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan bermotor, dengan sebagian besar korban adalah usia produktif, termasuk siswa SMA. Angka ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah serius di Aceh Tamiang, yang perlu perhatian lebih, terutama terkait dengan penerapan keselamatan berkendara di kalangan pelajar(Kalsum, Akli, and Abidin 2025).

Pengetahuan tentang keselamatan berkendara pada siswa SMA sering kali dianggap sebagai hal yang kurang mendapat perhatian yang memadai. Meskipun banyak sekolah yang menyelenggarakan program-program terkait keselamatan berkendara, pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan berkendara masih sangat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa dalam menerapkan keselamatan berkendara bermotor. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku berkendara mereka(Permayasa et al. 2023,)(Putri, Zuiatna, and Amelia 2025).

Kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas dan keselamatan berkendara dapat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal seperti pengetahuan dan kesadaran individu, serta faktor eksternal seperti pengawasan dan kebijakan dari pihak sekolah. Pengetahuan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri seperti helm, jaket, dan pelindung lutut adalah salah satu komponen penting dalam mengurangi risiko kecelakaan. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang masih mengabaikan hal ini, bahkan beberapa di antaranya tidak mengetahui pentingnya kepatuhan terhadap aturan keselamatan berkendara(Lastari et al. 2024).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan keselamatan berkendara pada siswa SMA adalah pengaruh teman sebaya dan peran keluarga. Siswa cenderung lebih mengikuti perilaku teman-teman mereka yang berkendara tanpa mematuhi aturan, serta sering kali mendapatkan dorongan atau pengaruh dari teman untuk tidak menggunakan helm atau melanggar batas kecepatan. Selain itu, pengaruh keluarga juga sangat penting dalam membentuk sikap siswa terhadap keselamatan berkendara. Sebagian besar siswa mendapatkan contoh langsung dari orang tua mereka dalam berkendara, yang mempengaruhi cara mereka bersikap di jalan raya(Spencer, Hedegaard, and Garnett n.d.).

Selain itu, faktor kebijakan sekolah juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap keselamatan berkendara. Banyak sekolah yang telah mengimplementasikan program-program sosialisasi tentang keselamatan berlalu lintas, namun masih ada beberapa yang belum

sepenuhnya memantau dan menegakkan disiplin terkait keselamatan berkendara siswa. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan tegas dari pihak sekolah, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa SMAN dalam menerapkan keselamatan berkendara bermotor. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan keselamatan berkendara siswa SMA. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada identifikasi pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, dan kebijakan sekolah sebagai faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan keselamatan berkendara siswa SMA.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode observasional dengan desain cross-sectional untuk menganalisis tingkat kepatuhan siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dalam menerapkan keselamatan berkendara bermotor. Populasi yang dijadikan sampel berjumlah 270 siswa, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan analisis data dilakukan melalui uji chi-square.

HASIL

Table 1. Distribusi Krakteristik Siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dalam Menerapkan Keselamatan Berkendara Bermotor

Karakteristik Siswa SMA	n	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	127	47,0
Perempuan	143	53,0
Jumlah	270	100
Usia		
17 Tahun	45	16,7
18 Tahun	90	33,3
19 Tahun	135	50,0
Jumlah	270	100
Pengetahuan Tentang Keselamatan Berkendara		
Kurang	157	58,1
baik	113	41,9
Jumlah	270	100
Pengaruh Teman Sebaya		
Negatif	160	59,3
Positif	110	40,7
Jumlah	270	100
Pengaruh Keluarga		
Negatif	151	55,9
Positif	119	44,1
Jumlah	270	100
Kepatuhan terhadap Keselamatan Berkendara Bermotor pada Siswa SMA		
Kurang	165	61,1
Patuh	105	38,9
Jumlah	270	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 270 siswa yang memiliki jenis kelamin Perempuan tertinggi sebanyak 53,0%, usia 19 tahun tertinggi sebanyak 50,0%, pengetahuan kurang tertinggi sebanyak 58,1%, pengaruh negatif teman sebanya tertinggi sebanyak 59,3%, Pengaruh negatif keluarga tertinggi sebanyak 55,9% dan kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang tertinggi sebanyak 61,1%.

Tabel 2. Analisis Kepatuhan Siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dalam Menerapkan Keselamatan Berkendara Bermotor

Pengetahuan Tentang Keselamatan Berkendara	**Kepatuhan terhadap Keselamatan Berkendara Bermotor pada Siswa SMA**				Jumlah	X^2 (p)
	Kurang		Patuh			
	n	Persen	n	Persen		
Kurang	147	93,6	10	6,4	157	166,927
baik	18	15,9	95	84,1	113	(0,001)
Jumlah	165	61,1	105	38,9	270	
Pengaruh Teman Sebaya						
Negatif	157	98,1	3	1,9	160	226,399 (0,001
Positif	8	7,3	102	92,7	110	
Jumlah	165	61,1	105	38,9	270	
Pengaruh Keluarga						
Negatif	146	96,7	5	3,3	151	182,474 (0,001)
Positif	19	16,0	100	84,0	119	
Jumlah	165	61,1	105	38,9	270	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 157 siswa yang menyatakan pengetahuan kurang terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 98,1%. Sedangkan dari 110 siswa yang menyatakan pengetahuan baik terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 15,9%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (166,927) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti pengetahuan tentang keselamatan berkendara berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA. Dari 160 siswa yang menyatakan pengaruh teman sebaya negatif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 93,6%. Sedangkan dari 110 siswa yang menyatakan pengaruh teman sebaya positif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 7,3%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (226,399) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti teman sebaya berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA. Dari 151 siswa yang menyatakan pengaruh keluarga negatif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 96,7%. Sedangkan dari 119 siswa

yang menyatakan pengaruh keluarga positif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 16,0%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (182,474) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti pengaruh keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Terhadap Keselamatan Berkendara Bermotor Pada Siswa SMA

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keselamatan berkendara siswa. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai aturan keselamatan berkendara, seperti penggunaan helm dan pengaturan kecepatan, lebih cenderung mematuhi peraturan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan yang kurang tentang keselamatan berkendara cenderung lebih sering melanggar aturan keselamatan, seperti tidak menggunakan helm atau berkendara dengan kecepatan tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan lebih baik memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap keselamatan. Program edukasi keselamatan yang lebih intensif di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keselamatan berkendara(Fanai, Okyere, and Marfoh 2025).

Pengetahuan yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keselamatan berkendara, tetapi juga dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan berkendara yang berbasis pengetahuan efektif dalam mengurangi perilaku berisiko di kalangan pelajar . Oleh karena itu, pendidikan keselamatan berkendara harus menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang tepat mengenai keselamatan di jalan raya. Namun, pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku siswa. Faktor lain, seperti pengaruh teman sebaya dan keluarga, juga berperan dalam mempengaruhi bagaimana siswa menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. Pendidikan keselamatan berkendara harus diterapkan secara menyeluruh dengan melibatkan lingkungan sekitar siswa, termasuk keluarga dan teman sebaya . Penyuluhan yang menyeluruh dan berbasis konteks lokal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program ini(Hadi et al. 2023).

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan siswa tentang keselamatan berkendara harus diimbangi dengan program yang memotivasi siswa untuk mematuhi aturan keselamatan tersebut. Keberhasilan program edukasi ini akan sangat bergantung pada metode penyuluhan yang digunakan, yang harus menarik dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa **.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 157 siswa yang menyatakan pengetahuan kurang terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 98,1%. Sedangkan dari 110 siswa yang menyatakan pengetahuan baik terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 15,9%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (166,927) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti pengetahuan tentang keselamatan berkendara berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA.

Teman Sebaya Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Terhadap Keselamatan Berkendara Bermotor Pada Siswa SMA

Pengaruh teman sebaya terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam perilaku keselamatan berkendara siswa. Teman sebaya sering kali mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Siswa yang memiliki teman sebaya yang tidak mematuhi aturan keselamatan berkendara, seperti tidak menggunakan helm atau berkendara dengan kecepatan tinggi, cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya peran teman sebaya dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait keselamatan berkendara(Davis et al. 2023).

Siswa lebih cenderung mengikuti perilaku teman sebaya karena mereka merasa lebih nyaman dan diterima dalam kelompok sosial mereka. Teman yang mematuhi aturan keselamatan berkendara dapat menjadi pengaruh positif yang mendorong siswa lain untuk mengikuti perilaku tersebut. Sebaliknya, jika teman sebaya memiliki perilaku yang berisiko, siswa yang terpengaruh dapat menjadi lebih cenderung untuk melanggar aturan keselamatan. Oleh karena itu, menciptakan kelompok teman sebaya yang

mendukung keselamatan berkendara dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan siswa . Penelitian yang melibatkan kelompok teman sebaya menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan lebih mungkin untuk mengedukasi teman-temannya tentang pentingnya mematuhi aturan keselamatan. Kelompok yang mendukung keselamatan berkendara ini dapat berfungsi sebagai agen perubahan di kalangan siswa lainnya . Oleh karena itu, program edukasi yang melibatkan teman sebaya harus dirancang dengan memperhatikan dinamika sosial di kalangan siswa(Wilson et al. 2022).

Program keselamatan yang memanfaatkan teman sebaya sebagai agen perubahan, seperti kampanye keselamatan berkendara yang dipimpin oleh siswa itu sendiri, dapat memperkuat pesan keselamatan dengan cara yang lebih efektif dan diterima oleh siswa. Program ini dapat menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan di kalangan siswa, yang tidak hanya berdasarkan pengetahuan tetapi juga pengaruh sosial dari teman sebaya .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 160 siswa yang menyatakan pengaruh teman sebaya negatif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 93,6%. Sedangkan dari 110 siswa yang menyatakan pengaruh teman sebaya positif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 7,3%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (226,399) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti teman sebaya berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA

Keluarga Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Terhadap Keselamatan Berkendara Bermotor Pada Siswa SMA.

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam hal keselamatan berkendara. Siswa yang mendapatkan contoh positif dari orang tua mereka tentang cara berkendara yang aman lebih cenderung untuk mematuhi aturan keselamatan berkendara. Sebaliknya, orang tua yang tidak mematuhi aturan keselamatan berkendara cenderung memberikan contoh buruk yang diikuti oleh anak-anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam hal keselamatan berkendara (Robertson 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa 96,7% siswa yang terpengaruh negatif oleh keluarga tidak mematuhi aturan keselamatan berkendara. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengaruh keluarga dalam membentuk perilaku siswa di jalan raya. Siswa yang melihat orang tua mereka melanggar aturan keselamatan cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keselamatan berkendara siswa, perlu ada peningkatan kesadaran di kalangan orang tua mengenai pentingnya memberikan contoh yang baik dalam hal keselamatan berkendara .Selain itu, keluarga juga dapat berperan dalam memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku berkendara anak-anak mereka. Orang tua yang aktif mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam hal keselamatan berkendara akan mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas. Program edukasi yang melibatkan keluarga sebagai mitra dalam mendidik siswa tentang keselamatan berkendara dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kepatuhan siswa(Afiansyah and Mindiharto 2023) .

Kebijakan sekolah yang melibatkan orang tua dalam program keselamatan berkendara juga dapat memperkuat pesan keselamatan. Dengan melibatkan keluarga dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi keselamatan berkendara, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung kepatuhan terhadap keselamatan di sekolah maupun di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari 151 siswa yang menyatakan pengaruh keluarga negatif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 96,7%. Sedangkan dari 119 siswa yang menyatakan pengaruh keluarga positif terdapat kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA kurang sebanyak 16,0%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (182,474) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti pengaruh keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap keselamatan berkendara bermotor pada siswa SMA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan hambatan dalam pengumpulan data. Beberapa variabel yang dapat memengaruhi Kepatuhan terhadap

Keselamatan Berkendara Bermotor pada Siswa SMA terhambat oleh keterbatasan sumber daya yang ada. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan penyebaran kuesioner. Meskipun kedua metode ini efektif untuk mengumpulkan data primer, penggunaan kuesioner memiliki kekurangan, seperti potensi subjektivitas dalam jawaban responden dan kurangnya fokus saat pengisian, yang dapat memengaruhi akurasi dan validitas data yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam menerapkan keselamatan berkendara bermotor. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah lebih intensif dalam mengadakan program edukasi keselamatan berkendara yang melibatkan semua pihak, termasuk keluarga dan teman sebaya. Program ini seharusnya tidak hanya fokus pada penyuluhan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, kebijakan yang lebih tegas dari pihak sekolah untuk menegakkan aturan keselamatan berkendara juga perlu dipertimbangkan. Pemerintah dan masyarakat juga dapat bekerja sama untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar dengan memperkuat program-program ini**.**

DAFTAR PUSTAKA

Afiansyah, Thalia Rahmadina, and Sestiono Mindiharto. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) Pada Siswa SMA Di SMA NU 2 Gresik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(12): 539–48.

Belin, Matts-Åke, Meleckidzedeck Khayesi, and Nhan Tran. 2025. "'Road Safety Is No Accident': Building Efficient Road Safety Lead Agencies, Strategies and Targets in the World, 2009–2023." *Injury Prevention*.

Davis, Shelby et al. 2023. "Associations of Cannabis Use with Motor Vehicle Crashes and Traffic Stops among Older Drivers: AAA LongROAD Study." *Traffic injury prevention* 24(4): 307–14.

Fanai, Saen, Eunice Okyere, and Kissinger Marfoh. 2025. "Behavior Change Interventions for Dangerous Driving Behavior in Low-and Middle-Income Countries: A Systematic Review of Interventions and Outcome Measurement Instruments." *Frontiers in Public Health* 13: 1597331.

Hadi, Anto J, Haslinah Ahmad, Nayodi Permayasa, and Nazaruddin Nasution. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku K3 Pada Sopir Angkutan Umum Di Kota Padangsidimpuan." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(2): 254–60.

Kalsum, Ummi, Zul Akli, and Zainal Abidin. 2025. "Penyuluhan Hukum Pentingnya Rambu Lalu Lintas Keselamatan Di Jalan Terhadap Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 3 Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara." *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2): 401–16.

Lastari, Asdi, Nayodi Permayasa, Dewi Arjuna Putri Pan Harahap, and Anto J Hadi. 2024. "Work Environment and Fatigue Factors on Public Transportation Driver Productivity: A Cross-Sectional Study in Padangsidimpuan City." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14(2): 97–105.

Permayasa, Nayodi, Anto J. Hadi, Haslinah Ahmad, and Indra Maulana Dongoran. 2023. "Development of a Local Wisdom-Based Social Media Literacy Model for K3 Behavior in Public Transport Drivers in Padangsidimpuan City, Indonesia." *International Journal Of Community Medicine And Public Health* 10(3): 968–73.

Permayasa, Nayodi, Asdi Lastari, Rika Apripan, and Anto J Hadi. 2024. "Factors Causing Work Accidents in Public Transportation Drivers: A Cross-Sectional Study." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 14(2): 87–96.

Putri, Dwiana Kartika, Dian Zuiatna, and Yummi Amelia. 2025. "Pemberian Edukasi Sebagai Upaya Tanggap Darurat Kebakaran Di Puskesmas Karang Baru." *Compromise Journal: Community Professional Service Journal* 3(2): 9–17.

Robertson, Leon S. 2024. "Daily Motor Vehicle Traffic Volume and Other Risk Factors Associated with Road Deaths in US Counties." *Journal of Safety Research* 90: 43–47.

Spencer, M R, H Hedegaard, and M Garnett. "Motor Vehicle Traffic Death Rates by Sex, Age Group, and Road-User Type: United States, 1999-2019,(2021)."

Syarah, Fauziah Gusvita, Nayodi Permayasa, Asdi Lastari, and Dwiana Kartika Putri. 2025. "The Influence of Social and Environmental Factors on the Behavior of Using Personal Protective Equipment (PPE) When Driving on Students of SMK Muammadiyah Aek Kanopan in North Labuhan Batu Regency: Cross Sectional Study." *International Journal of Health Engineering and Technology (IJHET)* 4(1).

Utomo, Rizki Budi, and Faizul Chasanah. 2025. "Pengaruh Faktor Perilaku Manusia Terhadap Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Yogyakarta."

Wilson, Tamalee M, Hyerin Park, Simon Parys, and Sudhakar Rao. 2022. "Characteristics of Kangaroo-Related Motor Vehicle Crashes." *Injury* 53(9): 3025–29.